

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 yang telah direvisi. Pasal 1 dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang kreativitas dan kemandirian sesuai perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian ini dapat digunakan untuk merencanakan tindak lanjut proses pembelajaran berupa program pengayaan (*enrichment*) atau pelayanan konseling.

Membangun peradaban bangsa dengan pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, informasi, dan/atau hiburan dapat dilakukan melalui buku yang memuat nilai-nilai dan jati diri bangsa Indonesia. Ini juga merupakan upaya memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu buku merupakan salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia. Undang-undang nomor 3 tahun 2017 tentang sistem perbukuan menjelaskan bahwa buku diartikan sebagai karya tulis dan/atau karya gambar yang diterbitkan berupa cetakan berjilid atau berupa publikasi elektronik yang diterbitkan secara tidak berkala.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 75 tahun 2019 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 3 tahun 2017 menjelaskan bahwa (1) Buku pendidikan merupakan Buku yang digunakan dalam pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, pendidikan keagamaan, dan pendidikan khusus, (2) Buku Pendidikan meliputi Buku teks dan Buku nonteks, (3) Buku nonteks merupakan Buku

pengayaan, referensi, atau panduan yang memuat materi untuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Pendidik dapat menyarankan peserta didik untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik. Hal ini termasuk ke dalam kegiatan pengayaan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran. (Tri, 2015) menyatakan bahwa saat ini pengembangan buku pengayaan dirasa penting, selain digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, digunakan pula untuk melengkapi buku teks yang digunakan di sekolah. Meskipun begitu, penggunaan buku pengayaan masih dirasa belum optimal dalam memperkaya pengetahuan peserta didik. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap buku pengayaan fisika di sekolah didapat data sebagai berikut.

Buku Pengayaan dengan judul Alam semesta, kehidupan di bumi, dan juga planet bumi masih menyerupai ensiklopedia. Lalu buku pengayaan dengan judul pemanasan global dan juga pencemaran juga tidak menggambarkan selayaknya buku pengayaan karena jumlah halaman tidak sesuai dengan ketentuan dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Terakhir ada buku pengayaan dengan judul optika geometri dan getaran dan gelombang pada kedua buku ini terdapat LKS.

Dari data-data yang telah didapatkan, terlihat bahwa buku pengayaan yang telah ada di sekolah belum memiliki kriteria buku pengayaan, diantaranya adalah adanya LKS dan jumlah halaman buku yang tidak sesuai syarat minimal. Sedangkan berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di sejumlah toko buku di Jakarta, didapatkan data buku pengayaan dan buku ensiklopedi fisika sebagai berikut.

Terdapat dua jenis buku yaitu Why dan Up Science. Dari dua jenis buku ini peneliti mendapatkan beberapa judul buku, yaitu Why : Alam Semesta, Why : Otak, Why : Sains dalam olahraga, Why : Fisika, Why : Sains masa depan, Why : Listrik dan electron, Why : Musik, Why : Cahaya dan bunyi, Up Science : Gaya, Up Science : Evolusi, Up Science : Pemanasan Global, Up Science : Bumi, Up Science : Gempa Bumi dan Gunung Api, dan juga Up Science : Kutub utara dan kutub selatan. Dari buku yang telah di survei terlihat bahwa belum ada buku yang membahas secara tuntas bagaimana kajian es dan salju.

Es dan salju merupakan fenomena lingkungan yang sudah sangat umum ditelinga masyarakat. Di Indonesia, es dapat dengan mudah ditemukan dimana-dimana. Sedangkan salju hanya berada di beberapa negara saja. Menurut (Maulana, 2017) Es merupakan salah satu fenomena yang sering kali dijumpai dalam kehidupan. Namun, hasil survey pada sejumlah toko buku menyatakan bahwa keberadaan buku yang membahas mengenai fenomena es masih sangat terbatas. Pasalnya, fenomena es dan juga salju dapat dikaji secara mendalam, terutama dalam sudut pandang fisika.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, perlulah dikembangkannya buku pengayaan pengetahuan yang layak. Maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Elektronik Pengayaan Pengetahuan menggunakan Pendekatan Kontekstual Kajian Fisis Es dan Salju pada Materi Pemanasan Global untuk siswa SMA”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah penelitian ini adalah Pengembangan Buku Elektronik Pengayaan Pengetahuan Kajian Fisis Es dan Salju pada Materi Pemanasan Global untuk siswa SMA. Buku elektronik ini dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *3D PageFlip*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Buku Elektronik Pengayaan Pengetahuan Kajian Fisis Es dan Salju pada Materi Pemanasan Global yang dihasilkan dari pengembangan layak digunakan sebagai bahan ajar pengayaan pada mata pelajaran fisika di SMA?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan Buku Elektronik Pengayaan Pengetahuan Kajian Fisis Es dan Salju pada Materi Pemanasan Global untuk siswa SMA yang layak digunakan sebagai bahan ajar pengayaan pada mata pelajaran fisika.

E. Manfaat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan guna memberikan manfaat bagi kemajuan pembelajaran fisika, terutama:

1. Peneliti : Memberikan pengalaman dalam mengembangkan buku pengayaan pengetahuan yang layak dijadikan sebagai bahan ajar dan sarana edukasi yang bermanfaat.
2. Siswa : Memperkaya pengetahuan siswa, terutama pada berbagai fenomena mengenai es dan salju.
3. Pendidik/Guru : Memberikan alternatif lain dalam pelaksanaan program pengayaan pada proses pembelajaran, serta alternatif lain dalam sumber belajar.

